

ABSTRAK

Latar Belakang: Pelaksanaan Sistem Jaminan Kesehatan Nasional (SJKN) di RSUD telah dimulai sejak 1 Januari 2014. Berbagai dampak dari pelaksanaan JKN ini mulai dirasakan. RSUD Kota Yogyakarta, sebagai PPK II dalam jaringan Badan Pelaksana Jaminan Sosial (BPJS), mengalami langsung dampak dari pelaksanaan SJKN tersebut. Jumlah Pasien Jaminan meningkat secara drastis dan jumlah pasien umum non-jaminan mengalami penurunan. Peningkatan jumlah pasien tersebut berdampak pada peningkatan beban kerja dokter dan selanjutnya para dokter menuntut remunerasi yang lebih besar daripada sebelumnya. Di samping itu, terdapat indikasi bahwa kepuasan kerja para dokter berkurang.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi dokter terhadap pelaksanaan SJKN di RSUD Kota Yogyakarta. Persepsi Dokter yang dimaksudkan adalah persepsi Dokter terkait dengan Beban Kerja dan Remunerasi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi bagaimana hubungan antara persepsi dokter dengan Kepuasan Kerja.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Subjek penelitian adalah semua Dokter yang bekerja di RSUD Kota Yogyakarta.

Hasil: Antara Kelompok Dokter PNS dan Kelompok Dokter Non-PNS terbukti tidak memiliki persepsi yang berbeda terhadap Kepuasan Kerja, Beban Kerja, dan Remunerasi. Demikian pula antara Kelompok Dokter sebagai DPJP, Case Manager, dan Operator tidak memiliki persepsi yang berbeda terhadap Kepuasan Kerja, Beban Kerja, dan Remunerasi. Pada Kelompok Dokter PNS, persepsi terhadap Remunerasi dan Beban Kerja berpengaruh pada Kepuasan Kerja, sedangkan pada Kelompok Dokter Non-PNS, Persepsi terhadap Remunerasi dan Beban Kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada Kepuasan Kerja.

Kesimpulan: Pada penelitian ini, Beban Kerja dan Remunerasi berhubungan positif dan berpengaruh secara signifikan pada Kepuasan Kerja hanya terjadi pada Kelompok Dokter PNS.

Kata Kunci: persepsi dokter, kepuasan kerja, beban kerja, dan remunerasi.

ABSTRACT

Background: *The government of Indonesia has Implemented National Health Insurance Program since January 2014. This program brings new rules of how the hospital operated. RSUD Kota Yogyakarta, a district hospital owned by the government of Yogyakarta City, experiences some impacts of the program such as increasing the number of out patient and in-patient. This increasing of in patient and out-patient affects the doctor workload. Doctors have to work harder than before and they demand for a bigger reward. The doctors job satisfaction also tends to decrease.*

Objective: *This study is aimed to identify the Doctors perceptions of Workload and Remuneration after the RSUD Kota Yogyakarta implementing National Health Insurance Program and also identify the relationship among doctor perception and Doctor Job Satisfaction.*

Method: *This study is quantitative research. Research subjects are all doctors who work in RSUD Kota Yogyakarta. The research instrument used was a questionnaire.*

Result: *Bivariat analysis in this study shows that group of PNS Doctor and Non-PNS have no significantly different perceptions in Workload, Remuneration, and Job Satisfaction. Also, the group of DPJP doctors, Case Manager Doctors, and Operators Doctors have no significantly different perceptions in Workload, Remuneration, and Job Satisfaction. The result of multivariat analysis shows that perception of PNS Doctors on Workload and Remuneration have effect significantly to Job Satisfaction while the perception of group of Non-PNS Doctors in Workload and Remuneration have no significantly effect to Job Satisfaction.*

Key words: *Doctors perceptions, Job satisfaction, Workload, and Remuneration*